

GAYA BAHASA TUNG DESEM WARINGIN DALAM SEMINAR *FINANCIAL REVOLUTION* DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA

Oleh

Fitri Nursilawati

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : nursila50@yahoo.com

Abstract

The research problems in this research was about the design of four elements of style (diction, sentence structure, tone, direct or indirect sense) in Tung Desem Waringin's seminar entitled *financial revolution* as teaching learning material of Indonesian language and literature at first year student of senior high school. This research aimed to describe the program of those four elements of language style as the language learning material in senior high school. The research method in this research was descriptive qualitative research design. The results of the research showed that the foreign diction was dominated by the England diction. Figurative language was dominated by the sentence structure of figurative language in which epizeuksis repetition took the first place in figurative language usage. Meanwhile, *antiklimaks*, *asidenton*, *paradoks*, *erotesis*, came as the less usage of figurative language. Style in this *financial revolution seminar* was style in diction, sentence structure, tone, and direct or indirect sense.

Keywords: *seminar financial revolution, gaya bahasa, rancangan pembelajaran*

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* dan rancangannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan empat gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* dan rancangannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi asing didominasi oleh diksi yang berasal dari bahasa Inggris. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat didominasi oleh gaya repetisi epizeuksis. Gaya bahasa yang paling sedikit digunakan *antiklimaks*, *asidenton*, *paradoks*, *erotesis*. Gaya bahasa dalam seminar *financial revolution* ini meliputi gaya bahasa berdasarkan diksi, struktur kalimat, nada, dan langsung atau tidaknya makna.

Kata kunci: *seminar financial revolution, gaya bahasa, rancangan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan manusia lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa sebagai media berkomunikasi sangat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini bahasa dapat berubah-ubah mengikuti waktu dan selera masyarakat. Manusia sebagai pengguna tidak dapat berkomunikasi dengan baik apabila tidak menggunakan bahasa. Pada dasarnya bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan, yaitu bahasa yang langsung diucapkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Beda halnya dengan bahasa tulisan yang menggunakan media lain untuk berkomunikasi dengan sesama (Kartono, 2014: 1)

Secara teoritis, bahasa memiliki fungsi sesuai dengan kedudukan yang diberikan kepadanya. Fungsi bahasa pada dasarnya menyangkut nilai pemakaian suatu bahasa, yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa yang bersangkutan di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai aspek kehidupan. Bahasa Indonesia memiliki banyak ragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh

penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi oleh sekelompok manusia yang melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Hampir setiap saat manusia menggunakan bahasa karena bahasa memiliki peranan yang penting terutama dalam komunikasi. Bahasa adalah milik manusia (Tarigan, 2013:3).

Selanjutnya, setiap orang memiliki gaya bahasa atau *style* yang menjadi ciri pribadi seseorang. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu (Keraf, 1996: 112). Tung Desem Waringin (sering disebut TDW) lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 22 Desember 1968 adalah seorang inspirator, motivator, dan pebisnis. Peneliti memilih meneliti gaya bahasa yang digunakan oleh TDW karena beliau memiliki ciri yang khas. Kekhasan tersebut tidak hanya pada gaya berpakaianya, melainkan juga pada gaya bicarannya. Tung Desem Waringin dianggap memiliki keahlian dalam menyampaikan kata-kata yang membuat daya tarik tersendiri bagi pendengar. Gaya berbicara orang terkenal seperti TDW cenderung lebih sering diperhatikan dan ditiru. Gaya bahasa sederhana yang sering beliau ucapkan misalnya “masuk akal, betul?”

Tung Desem Waringin menjadi sosok motivator dan inspirator karena dianggap memiliki kemampuan berbicara sangat baik. Beliau memiliki gaya berbicara yang khas dalam berbicaranya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan sosial, keterampilan semantik, dan keterampilan vokal yang baik saat beliau berbicara di depan umum. Penggunaan diksi atau pilihan kata dengan nilai rasa yang tinggi, kemampuannya untuk berpartisipasi secara efektif dalam sebuah *public speaking*, dan efek emosional suara yang diciptakan TDW penuh tenaga membuat peneliti ingin meneliti gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam seminar “*Financial Revolution*”. Seminar *Financial Revolution* ini adalah seminar yang dilakukan Tung Desem Waringin satu-satunya seminar Tung Desem Waringin yang mendapatkan penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) karena penjualan DVD dari seminar *financial revolution* ini mencapai 10.517 konsumen tercatat sebagai penjualan DVD paling banyak dalam waktu satu hari.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan guru di kelas meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Kegiatan pembelajaran ini yang dapat menekankan bagaimana cara agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Penelitian ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia

di Sekolah Menengah Atas (SMA Lebih tepatnya pada KD 3.1 Memahami struktur teks eksposisi secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang digunakan meliputi contoh teks eksposisi yang dikutip dari materi seminar *financial revolution* yang berisi tesis, argument, dan penegasan ulang dari kalimat-kalimat yang digunakan oleh Tung Desem Waringin. Dalam KD 3.1 tersebut siswa diharapkan dapat memahami struktur teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian terhadap Gaya Bahasa Tokoh Tung Desem Waringin dalam “Seminar *Financial Revolution*” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai kajian pragmatic terhadap gaya bahasa tokoh Tung Desem Waringin pada acara seminar *Financial Revolution*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2005: 91-92). Penelitian ini objeknya kajiannya adalah video Seminar *Financial Revolution* jadi peneliti menyimak dialog yang dilakukan oleh Tung Desem Waringin dalam seminar tersebut. Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti mencatat dialog yang memungkinkan terdapatnya gaya bahasa. Moeleong (2011: 235) pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis sangat banyak, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali menonton video Seminar *Financial Revolution* untuk mendapatkan hasil yang baik.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

(1) Menyimak video Seminar *Financial Revolution* kemudian mencatat data yang memungkinkan merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, diksi, nada, dan langsung/tidaknya makna.

- (2) Mengkaji gaya Bahasa tokoh Tung Desem Waringin menggunakan analisis konteks.
- (3) Mengidentifikasi tuturan-tuturan yang merupakan gaya bahasa berupa gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung/tidaknya makna.
- (4) Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif, catatan reflektif, dan analisis heuristik.
- (5) Mengaitkan hasil kajian dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
- (6) Memeriksa kembali data yang sudah dihimpun.
- (7) Menarik simpulan akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi aspek gaya bahasa yang digunakan oleh Tung Desem Waringin pada saat Seminar *Financial Revolution*, yakni memberi motivasi untuk menjadi orang sukses. Peneliti memberikan pembahasan mengenai gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Gaya Bahasa Tung Desem dalam seminar *financial revolution*.

Gaya bahasa yang dimiliki seseorang dalam berbicara dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan

kata. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa diksi atau pilihan kata yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Diksi yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* yakni diksi yang berjenis kata populer, kata umum, kata konotasi, kata asing, kata serapan, kata abstrak, dan kata konkret.

a. Kata Konkret yang Digunakan Tung Desem Waringin

Kata konkret yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang ingin dikemukakan beliau tentang kata-kata yang maknanya dapat direferensikan dengan panca indera. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata konkret yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata konkret itu sendiri merupakan kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera.

b. Kata Abstrak yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata abstrak yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang dikemukakan beliau tentang sesuatu pesan yang maknanya sukar direferensikan dengan panca indera. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata abstrak yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*.

Kata abstrak itu sendiri adalah kata yang berupa konsep, kata abstrak sukar digambarkan karena referensinya tidak

dapat dilihat dengan panca indera. Tung Desem Waringin memilih dengan menggunakan diksi berjenis kata abstrak untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi bagi peserta yang hadir dalam seminar *financial revolution* Tung Desem Waringin berharap diksi yang beliau gunakan “baik, bahagia, sejahtera” mampu meyakinkan peserta seminar bahwa hidup sekali dengan dahsyat.

c. Kata Umum yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata umum yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang ingin dikemukakan beliau tentang sesuatu yang merujuk pada pengarah secara umum. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata umum yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata umum itu sendiri merupakan kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal yang diketahui masyarakat luas.

d. Kata Khusus yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata khusus yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang ingin dikemukakan beliau tentang sesuatu yang merujuk pada pengarah secara khusus. Berdasarkan hasil penelitian, ada banyak kata khusus yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata khusus adalah kata-kata yang mengacu kepada

pengarahan-pengarahan yang khusus. Tung Desem Waringin menggunakan diksi berjenis kata khusus untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi bagi peserta yang hadir dalam seminar *financial revolution*. Tung Desem Waringin berharap diksi yang beliau gunakan mampu meyakinkan peserta seminar bahwa hidup penuh perjuangan.

e. Kata Populer yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata populer yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang dikemukakan beliau tentang sesuatu pesan yang maknanya secara luas dapat dipahami oleh peserta seminar Tung Desem Waringin berjudul *financial revolution*. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata populer yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata populer itu sendiri merupakan kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau oleh kebanyakan orang.

f. Kata Asing yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata asing yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang dikemukakan beliau tentang sesuatu pesan yang menggunakan bahasa asing. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata asing yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata asing ialah

unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi peserta seminar *financial revolution* supaya termotivasi dan mau mengikuti apa yang disampaikan Tung Desem Waringin.

g. Kata Serapan yang Digunakan Tung Desem Waringin dalam Seminar *Financial Revolution*

Kata serapan yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi, dan nilai rasa yang dikemukakan beliau tentang sesuatu pesan yang berasal dari bahasa asing. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kata serapan yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia.

2) Gaya Bahasa Tung Desem Waringin Berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa gaya bahasa yang digunakan Tung Desem Waringin pada seminar *Financial Revolution*. Jika dikaji berdasarkan struktur kalimat, Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa repetisi, klimaks, antiklimaks, antitesis, dan paralelisme untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi peserta seminar *financial revolution* supaya termotivasi dan mau mengikuti apa yang disampaikan Tung Desem Waringin.

a. Gaya Repetisi yang Digunakan Tung Desem Waringin

Tokoh Tung Desem Waringin cenderung lebih banyak menggunakan gaya bahasa repetisi untuk meyakinkan peserta seminar dalam memberikan motivasi. Repetisi itu sendiri merupakan pengulangan kata, frasa, dan klausa yang sama untuk memberi tekanan pada konteks yang sesuai. Tung Desem Waringin menggunakan repetisi epizeuksis yaitu pengulangan pada kata yang dianggap memiliki kedudukan yang penting.

b. Gaya Antiklimaks yang Digunakan Tung Desem Waringin

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa antiklimaks dalam seminar *financial revolution* untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi supaya peserta seminar termotivasi dan mengikuti materi yang beliau sampaikan. Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa antiklimaks yaitu kalimat yang berstruktur mengendur yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting

c. Gaya Antitesis yang Digunakan Tung Desem Waringin

Dalam seminar *Financial Revolution* Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa antitesis. Antitesis itu sendiri merupakan kata-kata atau kelompok kata yang berisi gagasan yang bertentangan. Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa antithesis untuk memberikan perbandingan tentang sesuatu keadaan

dengan kata-kata ataupun gagasan yang bertentangan.

d. Gaya Klimaks yang Digunakan Tung Desem Waringin

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa klimaks dalam seminar *financial revolution* untuk membangkitkan hasrat, kehendak, dan motivasi supaya peserta seminar termotivasi dan mengikuti materi yang beliau sampaikan.

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa klimaks yaitu kalimat yang berstruktur periodik yang artinya gagasan-gagasannya mengandung urutan pikiran yang semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

3) Gaya Bahasa Tung Desem Waringin Berdasarkan Nada

Nada berbicara seseorang berkaitan dengan kemampuan menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara sang pembicara sendiri. Sebagian besar nada yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *Financial Revolution* menggunakan nada bertenaga, namun ada kalanya beliau menggunakan nada tenang dan santai.

4) Gaya Tung Desem Waringin Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa gaya bahasa yang digunakan tokoh Tung Desem Waringin pada seminar *Financial Revolution*. Gaya bahasa yang digunakan Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* jika dikaji berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa hiperbola, asindenton, polisindenton, koreksio, paradoks, personifikasi dan erotesis.

a. Gaya Bahasa Asidenton yang Digunakan Tung Desem Waringin

Di dalam seminar *financial revolution* gaya bahasa asidenton oleh Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*. Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa asidenton yaitu gaya yang berupa acuan beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Gaya bahasa asidenton digunakan Tung Desem Waringin untuk meyakinkan peserta seminar agar mengikuti apa yang beliau sampaikan.

b. Gaya Bahasa Polisidenton Tung Desem Waringin

Dalam seminar *financial revolution* Tung Desem Waringin juga menggunakan gaya bahasa polisidenton. Berikut potongan kalimat yang menggunakan gaya bahasa polisidenton.

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa polisidenton untuk memengaruhi, membujuk, dan meyakinkan peserta seminar untuk merubah pola pikir mereka yang masih salah. Pak Tung mengajak peserta seminar untuk berpikir positif tentang mencari uang, bahwa mencari uang bukan untuk rasa aman saja tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dijelaskan Pak Tung dengan gaya bahasa polisidenton pada kalimat “Anda tidak akan pernah merasa aman dan anda akan sibuk terus mencari terus dan anda tidak akan menikmati uang karena untuk aman saja.”

c. Gaya Bahasa Paradoks Tung Desem Waringin

Selanjutnya Tung Desem Waringin juga menggunakan gaya bahasa paradoks. Berikut potongan kalimat yang mengandung gaya bahasa paradoks oleh

Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution*.

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa paradoks yaitu gaya bahasa yang berisi gagasan yang berlawanan disertai dengan adanya fakta.

d. Gaya Bahasa Koreksio yang Digunakan Tung Desem Waringin

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa koreksio untuk meyakinkan peserta seminar bahwa semua yang diciptakan manusia itu ada di dalam pikiran terlebih dahulu dan selanjutnya dibentuk menjadi sesuatu yang nyata.

e. Gaya Bahasa Hiperbola Tung Desem Waringin

Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa hiperbola yaitu mengandung pernyataan berlebihan dengan membesarkan sesuatu, misalnya pada GB/Hip/001 “*Dan anehnya ketika disuruh kenalan orang tidak mau berhenti, sampai jam satu pagi gitu ya?*” Dengan gaya bahasa hiperbola (berlebihan) tersebut Tung Desem Waringin mengajak agar peserta seminar yang hadir berkenalan dengan orang-orang yang lebih sukses dari mereka supaya mereka belajar dari pengalaman orang sukses tersebut.

1. RPP Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa Tung Desem Waringin, peneliti merancang RPP gaya bahasa untuk peserta didik tingkat SMA. Komponen yang ada pada RPP meliputi:

- 1) Identitas RPP
- 2) Kompetensi Inti yang meliputi KI 1 aspek sikap spiritual, KI 2 aspek sikap sosial, KI 3 aspek pengetahuan,

KI 4 aspek keterampilan.

KI 1 dan KI 2 di kembangkan saat KI 3 dan KI 4 dibelajarkan dalam pembelajaran.

- 3) Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi gaya bahasa adalah KD 4.1. Menginterpretasikan makna teks eksposisi baik lisan dan tulisan.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi yang disusun berdasarkan KD yang akan dicapai yaitu “Peserta didik mampu menginterpretasikan makna teks eksposisi baik lisan dan tulisan.
- 5) Tujuan dalam pembelajaran gaya bahasa adalah:
 - Setelah membaca teks eksposisi yang ada dalam seminar *financial revolution*, peserta didik mampu menginterpretasikan makna teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.
 - Setelah memahami struktur teks eksposisi peserta didik mampu menyusun teks eksposisi menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
- 7) Materi pembelajaran meliputi struktur teks eksposisi, ciri-ciri bahasa teks eksposisi,
- 8) Media dan sumber belajar, seperti *power point* dan buku yang berkaitan denganteks eksposisi.
- 9) Kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* pada 26 Juli 2015 dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata atau diksi, struktur kalimat, nada, dan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang banyak digunakan Tung Desem Waringin adalah repetisi. Repetisi merupakan pengulangan kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang dianggap memiliki kedudukan penting. Dalam seminar *financial revolution* ini Tung Desem Waringin menggunakan repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, mesodiplosis, dan anadiplosis. Selain repetisi, Tung Desem Waringin juga menggunakan gaya klimaks, antiklimaks, paralelisme, dan antitesis. Pada penelitian ini ditemukan gaya bahasa berdasarkan diksi atau pilihan kata meliputi jenis kata konkret, abstrak, umum, khusus, populer, asing, serapan, dan konotasi. Tung Desem Waringin juga menciptakan efek emosional suara dengan nada bertenaga, namun ada kalanya beliau juga menyampaikan seminar dengan nada tenang. Selain itu berdasarkan langsung tidaknya makna Tung Desem Waringin menggunakan gaya bahasa asidenton, polisidenton, paradoks, koreksio, dan erotesis.
2. Penelitian gaya bahasa ini dapat digunakan sebagai bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tepatnya pada KD 4.2 Menyusun teks eksposisi

baik lisan maupun tulisan. Materi ajar meliputi struktur teks eksposisi, ciri bahasa teks eksposisi, dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi. Melalui penelitian ini peneliti akan menjadikan gaya bahasa Tung Desem Waringin dalam seminar *financial revolution* sebagai bahan ajar untuk memahami, menangkap makna, dan menyusun teks eksposisi baik eksposisi argumentatif maupun eksposisi persuasif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dapat penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pengguna bahasa, sebaiknya menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat dalam melakukan percakapan. Penggunaan gaya dan diksi yang tepat akan membuat komunikasi lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu juga penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat dalam berkomunikasi juga akan mendukung proses komunikasi.
2. Bagi peneliti yang berminat dalam bidang kajian yang sama hendaknya mencoba mengkaji tentang gaya bahasa dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kartono, dkk. 2014. *Bunga Rampai Penelitian Bahasa dan Sastra*. Lampung: Kantor KBPL Bahasa Provinsi Lampung.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.